Penerapan Kurikulum-13 Berbasis Sekolah Ramah Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 15 Yogyakarta

Luthfi Musyafaurrozi[1)], Puguh Wahyu Prasetyo[2)]
[1]Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, [2]Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Kata Kunci:
Penerapan, Kurikulum-13, Sekolah Ramah Anak

Abstrak: Penelitian ini bertujuan guna mengetahui implementasi kurikulum-13 dengan basis sekolah ramah anak baik secara umum dari lingkungan persekolahan maupun secara khusus implementasi dalam KBM di kelas. Metode dalam penelitian yakni deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian bahwa. 1) Sekolah sudah menerapkan program Ramah Anak secara umum didukung dengan berkomitmen perihal kebijakan,sarana prasarana sekolah yang memadai . 2) Implementasi kurikulum-13 pada pelajaran matematika pada masa pandemi di SMPN 15 Yogyakarta diimplikasikan dengan pembelajaran yang nyaman, riang, hak anak terpenuhi, kelas yang aman, aspiratif dan komunikatif, serta dalam pembelajaran daring kali ini tidak memaksakannya ketuntasan kurikulum di masa pandemi Covid-19.

How to Cite: Musyafaurrozi Luthfi. (2021). Penerapan kurikulum-13 berbasis sekolah ramah anak masa pandemi di SMPN 15 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Sekolah ramah anak lahir dengan dua faktor besar yakni negara mempunyai tugas yang tercantum dalam Konvensi Hak Anak sesuai pada artifikasi pada tahun 1990, berupa pemenuhan hak atas anak. Selain itu, dengan adanya program Sekolah Ramah Anak juga dilandasi oleh Undang-undang nomor 35 mengenai Perlindungan Anak tertera pada pasal 54 yang intinya anak memiliki hak baik di dalam individu dan di lingkungan satuan pendidikan bahkan masyarakat sekalipun. Hak anak atas perlindungan dari tindak kekerasan fisik maupun non fisik apapun itu bentuknya, baik pelakunya dari pendidik, tenaga pendidik, antar peserta didik dan siapapun itu yang bertindak kekerasan dan kejahatan. Dalam ayat dua pun dijelaskan, intinya anak mendapat perlindungan dari pendidik, tenaga pendidik, pimpinan pemerintah bahkan masyarakat sekalipun. (Kemendikbud, 2015)

Pandemi Covid-19 sudah kurang lebih dua tahun melanda negeri ini. Salah satu sektor yang terdampak adalah dari pendidikan. Tentu perlu adanya pembiasaan baru dengan segala hal terkait pendidikan berbasis online. Sejak adanya ketetapan pendidikan dalam negri berupa Merdeka Belajar, kemendikbud mengharapkan kepada setiap guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasai, berupa pengembangan kompetensi dasar dan materi esensial yang bisa dilaksanakan selama pandemi. Tentu diharapkan kepada guru untuk mampu memilih dan memilah kompetensi dasar yang mungkin terlalu rumit untuk lebih disederhanakan. (Kemendikbud, 2020)

Pendidikan dalam masa pandemi Covid-19, kemendikbud mengarahkan kepada para tenaga pendidik, bahwa guru sebagai pendidik tidak dianjurkan untuk mengharuskan dalam berfokus pada penuntasan kurikulum. Pembelajaran yang diselenggarakan diharapakan kepada guru agar menyesuaikan dengan kemampuan siswa, jadi lebih menyesuikan dengan kondisi terkini, jadi kurikulum tidak perlu dituntaskan dan jangan dipaksakan.

Dalam Bincang Sore Pendidikan dan Kebudayaan secara virtual di Jakarta pada Selasa (16/06/2020). Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Iwan Syahril mengatakan bawha kurikulum dibagi kedalam dua

konteks yakni siswa dan guru. Jadi, relasi kurikulum pada kondisi normal kebutuhan siswa harus terjadi dan aktif, namun pada kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini, maka kurikulum perlu disesuaikan kembali dengan kondisi yang ada. Tidak hanya ketika dalam pandemi Covid-19 saja penyesuaian kurikulum diberlakukan, diluar itu kurikulum dalam kondisi apapun baik yang disederhanakan maupun tidak, tetapi sebagai seorang pendidik haruslah tetap berinteraksi sehingga pembelajaran pun harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan murid dimanapun tempatnya. Tentu disini sangat dibutuhkan interaksi yang dinamis diantara guru dan siswa karena keduanya saling tidak dapat berjalan sendiri. Maka dari itu kemendikbud memerlukan adanya tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) agar berdiskusi guna mendapat inovasi baru dalam hal menjalankan pembelajaran yang beda dengan sebelumnya yakni di era pandemi.

Merujuk dari undang-undang yang berkaitan tentang Sekolah Ramah Anak dan informasi dari kegiatan Bincang Sore yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, maka menjadi sangat penting mendalami dengan melakukan penelitian tentang Penerapan Kurikulum-13 Berbasis Sekolah Ramah Anak pada masa pandemi di sekolah. Penelitian ini mencoba untuk mendalami dan mengungkap apakah di sekolah utamanya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama sudah atau belumkah menerapkan Sekolah Ramah Anak, dan fokus pada penelitian ini yakni mengamati dalam kegiatan PLP II pada kesempatan yang ada, dalam penerapan kurikulum-13 berbasis dengan Sekolah Ramah Anak tentunya pembelajaran yang nyaman, riang, hak anak terpenuhi, kelas yang aman, aspiratif dan komunikatif, serta dalam pembelajaran daring kali ini tidak memaksakannya ketuntasan kurikulum di masa pandemi Covid-19. Pengkajian terkait Sekolah Ramah Anak ini berupaya mendeskripsikan kehidupan sekolah.

Dari latar belakang dapat dipahami dan disimpulkan bahwasannya penelitian Kurikulum-13 Berbasis Sekolah Ramah Anak menjadi penting guna menciptakan lingkungan dan budaya sekolah maupun masyarakat luas dalam segala aspek kemanusiaan. Pada penelitian ini penulis mengambil judul Penerapan Kurikulum-13 Berbasis Sekolah Ramah Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 15 Yogyakarta.

Kurikulum-13

Kurikulum adalah salah satu instrument input guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam sejarah dari kurikulum yang ada, perubahan serta pengembangan kurikulum baru yakni Kurikulum 2013 (K13). Meningkatkan dan menyeimbangkan suatu kompetensi sikap, keterampilan dan juga pengetahuan menjadi orientasi dari suatu kurikulum 2013. Implementasi K13 tentunya mengacu kembali dengan lingkungan sekolah yang ada menjadi sebuah usaha bersama diantara pemerintah dengan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah/kota, masing dengan kendala yang kerap dijumpai. Kurikulum ini mempunyai tugas sebagai petunjuk arah pembelajaran dalam suatu sekolah peserta didik dalam pembelajaran dan menjadi alat guna mencapai tujuan dari pembelajaran pada tiap sekolah.(Yahfenel Evi Fussalam, 2018)

Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak merupakan satu kesatuan bidang pendidikan yang mampu memastikan segala hak anak terlebih memenuhi, menghargai bahkan melindungi anak dari kekerasan bahkan perlakuan buruk lainnya, dan tentu terus dengan dukungan lebih atas partisipasi anak utamanya dalam hal perencanaan hingga proses pengaduan. (Deputi, Hak, & Anak, 2014)

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi seorang peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar yang ada pada lingkungan belajar. Anak merupakan individu dengan usia dibawah delapan belas tahun, janin dalam kandungan pun termasuk kedalam individu anak. Hak anak pada hak asasi manusia menjadi wajib dipenuhi, dilindungi dan tentunya dijamin baik oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara.

Kurikulum dalam perkembangannya kapanpun waktunya dan dimanapun tempatnya tentu adanya penyesuaian sangat diperlukan. Terlebih pada kondisi dua tahun akhir ini dapat diketahui bahwa dunia lini pendidikan terdampak juga baik dari segi administrasi maupun teknis pelaksanaan. Berdasarkan pertemuan yang diselenggarakan oleh kemdikbud dalam acara Bincang Sore Pendidikan dan Kebudayaan, memaksa dalam dunia pendidikan beradaptasi dengan kebiasaan baru yang beda dengan sebelumnya saat kondisi normal. Indonesia sebagai negara yang berkembang dalam perjalanannya mau tidak mau harus membiasakan dan mengembangkan pada khususnya dalam penelitian ini yakni terkait pembelajaran dalam pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu melihat kondisi tahun ajaran baru yang ada, kemampuan dari siswa masuk kedalam level mana, dan guru perlu menjemputnya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mendapat usulan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) agar menerapkan tidakan yang tanggap, cepat dan tepat. Penerapan kurikulum darurat di masa pandemi Coronavirus Disaease 2019 (Covid-19) dua tahun silam semenjak melanda bumi. Dengan adanya peluncuran program Merdeka Belajar dengan memberikan keleluasaan kepada satuan lembaga pendidikan yang ditanggung jawabi oleh kepala sekolah dan guru sebagai pendidik agar menginovasi setiap aktivitas dalam persekolahan dalam berbagai keadaan.

Kemendikbud dengan dinas pendidikan menyiapkan sistem pembelajaran yang menyesuaikan dengan apa yang saat ini terjadi dengan diharapkan untuk menerapkan skema Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau sebutan lainnya baik berupa pembelajaran dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring). Media telekonferensi misalnya Zoom atau Google Meet biasanya menjadi salah satu meida solutif yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Namun itu semua tentunya tidak semudah yang dibayangkan, tentu ada berbagai kendala dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pada kenyataan.

Hambatan berupa akses jarngan, gawai, pulsa, bahkan belum terlatihnya seorang pendidik dalam pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hal ini tidak untuk dipermaslahkan bahkan jika tidak memungkinkan maka tidak harus dilakukan dengan pembelajaran daring tetapi bisa dimaksimalkan dengan pembelajaran luring dan yang paling konservatif yakni memaksimalkan dan memanfaatka buku pegangan siswa dan guru yang ada. Solusi lainnya juga bisa melalui media televisi yang lebih mudah dan sudah banyak yang bisa mengakses. Televisi daerah menjadi salah satu media ajar sehingga program belajar dari rumah menggunakan televisi bisa dimaksimalkan dan dikembangkan dengan mengacu pada literasi, numersasi dan pendidikan karakter tentunya. Pada daerah tertentu yang masih belum terjangkau untuk akses televisi dapat juga menggunakan radio local, radio komunikasi, maupun Radio Republik Indonesia (RRI).

Landasan Hukum

Setiap anak mempunyai hak dalam keberlangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang dan juga hak mendapat perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Yang tertera pada pasal 28B (2) Undang-Undang dasar 1945. Dan telah diatur dalam pasal 29 KHA (I), disebutkan bahwa arah dari pendidikan anak dengan tujuan mencapai potensi sepenuhnya yakni dengan pengembangan kepribadian, bakat, kemampuan mental serta fisik, hal lainya dapat berupa sikap menghormati hak asasi manusia dan penegakan prinsip-prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa yakni, anak menghormati orang tua, identitas budaya, baha dan nilai-nilai nasinalisme yang mencakup penghormatan kepada peradaban yang bermacam-macam. Dan juga perlunya penyiapan anak dalam kehidupan yang bertanggung jawab dalam llingkup suatu masyarakat, baik semangat saling memahami dan mengerti, damai, toleransi, dan persatuan antar seluruh bangsa, antar suku, bahkan agama, termasuk penegakan rasa memiliki dan hormat pada lingkungan sekitar.

Negara mengakui atas hak anak dalam beristirahat dan hak bahagia, memenuhi kebutuhan bermain dan bersenang-senang dan juga turut serta dalam setiap kehidupan budaya dan seni, seperti yang tertera pada Pasal 31. Dan juga Negara menghargai, menghormati serta mensosialisasiakan kepada khalayak umum bahwa hak anak untuk berpartisipasi dan andil dalam kehidupan budaya dan seni (Deputi, 2014)

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berupa penelitian yang mengedepankan realitas persoalan yang mengacu pada landasan ungkapan apa saja yang telah didapat dan di eksplorasikan atau informasi yang dipaparkan oleh responden. Jika memang ada data, maka berupa kata-kata berupa lisan maupun tulis dari pernyataan individu responden yang diamati. (Sugiono, 2006) Makna lain dari metode kualitatif sendiri yakni metode penelitian dengan melandaskan penelitian kepada filsafat *post positivisme*, berguna meneliti suatu kondisi alamiah, bukan sebaliknya eksperimen yang mana subjek peneliti menjadi instrument kunci, pengambilan informasi dilakukan dengan baik dan dengan tujuan memperoleh hasil se-spesifik mungkin dan tentu menhindari generalisasasi terhadap populasi. Berdasarkan dari teknik yang diambil maka, penelitian ini menemukan dan menghasilkan informasi dan data lapangan tentang Sekolah Ramah Anak Berbasis Kurikulum-13 dalam kondisi pandemi Covid-19 sesuai dengan Sekolah Ramah Anak yang diwujudkan di SMPN 15 Yogyakarta.

Pemilihan sasaran tempat yang diambil pada penelitian ini yakni SMPN 15 Yogyakarta. SMPN 15 Yogyakarta merupakan sekolah yang terletak geografis di tengah kota Yogyakarta tentu dengan kultur budaya yang ada di Kota Yogyakarta yang masih kental tidak memungkiri dengan letak geografis bahwasanna gaya hidup masih ada tradisional dan juga modern. Dengan pertimbangan peneliti memilih sekolah ini yakni bahwasannya konsep Sekolah Ramah Anak telah diterapakan di SMPN 15 Yogyakarta, yang mana terbukti dari beberapa faktor pendukung, seperti halnya kebijakan dari pimpinan sekolah terkait sekolah anti kekerasan, pemantauan dalam setiap perkembangan dan penerapan kurikulum, pembinaan tenaga pendidik (guru), terpenuhi dan didukungnya dari sarana prasarana sekolah ramah anak, serta indikator penunjang lainnya. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan terhitung dari bulan agustus sampai September 2021.

Subjek dalam penelitian ini sebagai sasaran penelitian yakni pihak-pihak yang diteliti oleh peneliti. (Saifuddin Azwar, 1998: 117). Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah atau Wakil Bidang Kurikulum, Guru sebagai tenaga kependidikan dan melibatkan siswa kelas 7H. begitupula informan yang memberikan informasi terkait situasi disamping peneliti melihat dan mengamati sendiri ada kepala sekolah atau bidang kurikulum, guru dan siswa kelas 7H SMPN 15 Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum-13 berbasis Sekolah Ramah Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 15 Yogyakarta. Penerapan pada program pendidikan ramah anak di SMPN 15 Yogyakarta pada tahun ajaran 2020/2021 sudah ditanamkan sejak sekolah berdiri. Ketika adanya muncul kebijakan penerapan Sekolah Ramah Anak barulah diberikan penamaan Sekolah Ramah Anak. Pada penerapannya pendidikan dengan basis ramah anak haruslah memenuhi hak anak atau siswa dalam suatu sekolah. Dari mulai hak mendasar seperti makan, proteksi serta perlindungan dan partisipasi. Beberapa hal yang diterapkan di SMPN 15 Yogyakarta menjadi ciri khas yang berhubungan dengan ramah anak seperti kurikulum yang diterapkan

membentuk karakter siswa berdasarkan tuntunan, sarana prasarana sekolah yang memadai, pelayanan terbaik yang diberikan kepada siswa dan wali murid.

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan di SMPN 15 Yogyakarta ini antara lain: belajar yang kondusif dan menyenangkan, siswa turut berpartisipasi dalam penentuan dan kebijakan salah satunya dalam kontrak belajar, kepemimpinan yang dicontohkan dengan menunjuk siswa memimpin dalam upacara, ekstrakurikuler, ketua kelas dan lain sebagainya, meniadakan tindakan diskriminasi antar siswa maupun dengan pendidik, tidak ada perlakuan keras baik fisik maupun non fisik kepada siswa, siswa mempunyai kebebasan memilih pilihan ekstrakurikuler tentu diimbangi dengan adanya kedekatan secara personal antara guru dengan siswa. Seperti halnya menurut ungkapan Widodo diantaranya Riang, Aman dan Sehat, Menarik, Aktif, Terjaminnya Hak Anak, Asah Asih, Asuh, Nyaman, Aspiratid, Komunikatif. (Widodo, 2009)

Kegiatan penerapan Sekolah Ramah Anak Berbasis Kurikulum-13 pada masa pandemi di SMPN 15 Yogyakarta, disamping dari yang tertera poin-poin diatas tadi, fokus pembahasan hasil dari pengamatan dalam penelitian ini yakni berkaitan tentang kegiatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut. Selama berlangsung proses penelitian yang terlaksana kurang lebih satu bulan lamanya dalam kegiatan PLP II tahun 2021 ini, menemukan hasil bahwa SMPN 15 Yogyakarta telah menerapkan kurikulum-13 berbasis sekolah ramah anak dengan baik perihal umum aturan sekolah maupun dalam pembelajaran di kelas. Peneliti lebih tepatnya sebagai mahasiswa dari program studi Pendidikan Matematika, dengan detail tugas berupa *teaching*, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran berkelanjutan dari kegiatan PLP I.

Kegiatan PLP II atau dapat dikatakan dengan magang lanjut dan terapan, yang diselenggarakan oleh Panitia PPPK Universitas Ahmad Dahlan (P3K UAD) dengan uraian dari kegiatan nya yakni penerjunan mahasiswa dibidang pendidikan dengan tujuan sebagai wujud penjajagan dan diharapkan mahsiswa mampu menerapkan, lebih tepatnya merasakan langsung dengan terjun ke lapangan dalam lingkungn persekolahan. Peneliti pada kesempatan PLP II diterjunkan di SMPN 15 Yogyakarta dengan luaran salah satunya berupa artikel seperti yang dilakukan oleh peneliti dalam pemenuhan tugas berupa luaran artike.

Pada poin pembahasan peneliti akan menyampaikan penjelasan detail dari hasil yang telah didapat selama keberlangsungan penelitian pada kegiatan PLP II di SMPN 15 Yogyakarta. Berikut beberapa hal yang dibahas oleh peneliti pada masa penelitian.

Kurikulum Ramah Anak SMPN 15 Yogyakarta

Penyederhanaan kurikulum yang diterapkan di SMPN 15 Yogyakarta, yang mana dengan mengedepankan merdeka belajar tentunya. Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak ada unsur keterpaksaan dalam belajar. Namun juga di imbangi guru dengan ramah mengingatkan baik-baik bukan memaksakan guna menyelenggarakan pembelajaran dan mencapai tujuan dari pembelajaran sendiri tentunya. Pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran tentunya kembali sesuai pengembangan dari guru mata pelajarannya.

Peneliti mengamati salah satu contoh kegiatan belajar mengajar dari mata pelajaran matematika yang bersamaan ditugaskan untuk praktik pada mata pelajaran tersebut dan lebih tepatnya dikelas 7H. Dari sini peneliti akan sedikit menguraikan beberapa hal pelaksanaan dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran matematika di kelas tersebut.

Mulai dari pra pembelajaran, saat pembelajaran dan juga pasca pembelajaran. Pra pembelajaran mengacu dari ciri khas sekolah sendiri yakni sekolah ramah anak dan mengedepankan merdeka belajar, dari sebelum pembelajaran sendiri dengan tentunya layaknya persiapan pembelajaran biasanya berupa penyusunan perangkat dministrasi diantaranya penyusunan RPP, Bahan Ajar, Silabus, Penataan Jam

Pelajaran baik Program Semester maupun Tahunan yang mana mengacu pada ramah anak dari keseluruhan perangkat administrasi.

Dalam pembelajaran, siswa di koordinasi oleh guru melalui Whatapp Group (WAG) terkait pelaksanaan pembelajaran yang waktu ini bersamaan dengan masih berlakunya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) jadi kegiatan seluruh persekolahan masih menggunakan metode daring. Pelaksanaan dengan mengacu ramah anak mempersilahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tidak memaksakan, siswa dapat mengikuti melalui platform yang diterapkan oleh guru diantaranya Whataspp Group (WAG), Google Classroom (GCR), dan juga Google Meet guna media pembelajaran interaktif dan penjelasan materi. Namun kesemua platform tidaklah diberatkan dengan mewajibkan kepada seluruh siswa tentu kembali mengacu ramah anak dan juga melihat kondisi masing-masing individu siswa yang masih ada beberapa mengalami kesulitan baik dari jaringan, gawai/*smartphone*, laptop dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bergabung dalam Google Meet dalam konteks ini. Namun guru mengantisipasi dengan dua platform lainnya yaitu Whataspp Group (WAG) dan Google Classroom (GCR).

KESIMPULAN

Dalam pengamatan dan penelitian yang terlaksana pada kegiatan PLP II, peneliti menemukan kesimpulan bahwasannya, SMPN 15 Yogyakarta sudah memenuhi beberapa hal diantaranya, 1) Sekolah sudah menerapkan Sekolah Ramah Anak secara umum didukung dengan berkomitmen perihal kebijakan,sarana prasarana sekolah yang memadai . 2) Implementasi kurikulum-13 pada pelajaran matematika pada masa pandemi di SMPN 15 Yogyakarta diimplikasikan dengan pembelajaran yang nyaman, riang, hak anak terpenuhi, kelas yang aman, aspiratif dan komunikatif, serta dalam pembelajaran daring kali ini tidak memaksakannya ketuntasan kurikulum di masa pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa kemudian kepada Kedua Orang Tua dan juga Ibu Siti Arina Budiastuti, M.Pd.B.I selaku Kepala Sekolah SMPN 15 Yogyakarta yang sudah memberikan izin penyelenggaraan tempat, Bapak Suwasdi selaku Guru Pamong dalam kegiatan PLP II yang membimbing dan mengakomodasi peneliti selama kegiatan berlangsung, Ibu Iis Suwartini, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Koordinator Lapangan yang menjembatani dala koordinasi antara mahasiswa dengan pihak sekolah dan tentunya kepada Siswa kelas 7H sebagai objek praktik mengajar, penelitian dan kepada semua pihak terkait yang tidak dapat dituliskan satu persatu, ikut serta mensukseskan kegiatan PLP II dan juga pengamatan atau penelitian ini.

REFERENSI

Deputi, A., & Hak, P. (2014). Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak. *KPPAI, Ed.). Jakarta*.

Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati; Kualitatif dan R&D* (Alfabeta).

Yahfenel Evi Fussalam, E. (2018). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (K13) SMP NEGERI 2 SAROLANGUN. *Muara Pendidikan*, *3*(1), 46–47. http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/49/8